

**PENGARUH KEPEMILIKAN BUKU PELAJARAN DAN
RUANG BELAJAR DI RUMAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI
SMA AL-ISLAM 3 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2009/2010**

Usulan Penelitian untuk Skripsi S-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh :

WAHYU INDRIANI PUTRI

A. 210 060 034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat mengentaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan. Disisi lain pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia, kapanpun dan dimanapun. Pendidikan merupakan hal yang utama bagi manusia, agar tumbuh dengan baik dan maksimal. Menurut Djamarah (2002:22), “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia”. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah Swt, untuk berfikir dan berkembang serta berkebudayaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena itu pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia itu sendiri, sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang dianugerahi kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain. Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Pendidikan diupayakan semaksimal mungkin untuk menciptakan masyarakat yang memiliki suatu

kemampuan dan keunggulan tertentu, sehingga mampu bersaing dan menghadapi berbagai tantangan yang ada terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini. Menurut Purwanto (2004:10) “Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.

Globalisasi adalah masuknya segala informasi budaya secara bebas dari negara satu dengan yang lainnya, seolah-olah tanpa pembatas atau pemisah. Kenyataan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak globalisasi tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, termasuk bangsa Indonesia. Pendidikan mempunyai peranan yang penting khususnya dalam upaya menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian penting dalam berbagai pihak, baik dari keluarga, masyarakat, pemerintah pada umumnya, dan pengelolaan pendidikan pada khususnya.

Pendidikan adalah merupakan salah satu modal bangsa dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan sangat diprioritaskan oleh bangsa ini sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang 1945 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Strategi untuk mencerdaskan bangsa adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang berkualitas. Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang isinya:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 (2003:12-13) telah digariskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kelangsungan serta kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai subyek yang belajar dan guru yang memberikan pengajaran dengan menggunakan komponen-komponen antara lain tujuan, bahan pelajaran, metode dan media. Proses belajar mengajar mempunyai tujuan mencapai hasil yang diwujudkan dalam prestasi belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar

siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa.

macam pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung disekolah-sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga sedangkan pendidikan non formal adalah suatu pendidikan yang diselenggarakan kelompok masyarakat/sosial. Ketiga macam pendidikan tersebut mempunyai peranan yang penting dan saling menguatkan antara satu dengan yang lain dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Jenjang pendidikan formal di Indonesia sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 10 (2003:17) yang berbunyi bahwa “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan dasar dilaksanakan selama 9 tahun, 6 tahun dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk yang lainnya yang sederajat dan selama 3 tahun dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lainnya yang sederajat. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dasar, dan memberikan pengetahuan serta ketrampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, kehidupan dalam masyarakat, warga negara sekaligus mempersiapkan anak didik melanjutkan kejenjang pendidikan menengah.

Pendidikan menengah dilaksanakan selama tiga tahun yang terdiri atas pendidikan menengah umum yang terbentuk Sekolah Menengah Umum (SMU), Madrasah Aliyah (MA) atau bentuk lain yang sederajat dan pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki ketrampilan dan kemampuan yang cukup untuk menjalani kehidupan didalam masyarakat, baik dalam dunia kerja maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan tinggi yaitu kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang professional yang dapat menggerakkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu penegetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan suatu sumber daya manusia yang berkualitas pula, hal ini berguna untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Output yang berkualitas yang didapat dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya manusia dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa. Menurut Djamarah (2002:44) “belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan”. Dari pendapat tersebut bahwa belajar merupakan suatu

usaha yang dilakukan dengan sengaja yang melibatkan aspek mental/psikis yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap yang relatif mantap, akibat pengalaman, dan interaksi terhadap lingkungan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional diatas dapat dilihat dari prestasi belajar yang di dapat oleh peserta didik. Menurut Soeparno (2001: 52-57) “dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana dan peranan guru dalam interaksi edukatif.

Sedangkan menurut Desy Anwar (2002:363) “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar telah dicapai”. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Fasilitas belajar sebagai sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berperan penting dalam memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar baik di rumah maupun disekolah. Menurut slameto (2003:63) menyatakan bahwa:

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Fasilitas belajar tidak hanya dibutuhkan siswa di sekolah saja akan tetapi juga diperlukan ketika siswa belajar di rumah. Siswa yang ingin belajar di rumah terkadang kesulitan mencari tempat yang nyaman untuk belajar yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh kenyamanan dan kemudahan dalam belajar, adapun yang dimaksud adalah ruang belajar di rumah yang nyaman untuk memperlancar kegiatan belajar siswa di rumah.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (2003: 797), ruang berarti “Rongga, sela antara dua deret, rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada”.

Ruang atau space berasal dari bahasa latin *spatium* yang berarti ruangan atau luas (*extent*) dan bahasa yunani (*topos*) atau lokasi (*choros*) dimana ruang memiliki ekspresi kualitas tiga dimensional. Kata *oikos* dalam bahasa yunani yang berarti pejal, massa dan volume, dekat dengan

pengertian ruang dalam arsitektur, sama halnya dengan kata *oikos* yang berarti ruangan (*room*).

Dari yang dikemukakan bahwa ruang belajar sangat perlu untuk kegiatan belajar siswa di rumah, karena dengan adanya ruang belajar siswa mempunyai tempat yang nyaman untuk belajar di rumah, sehingga siswa akan lebih mudah dan lebih semangat dalam belajar, sehingga dapat dicapai hasil yang optimal.

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa di rumah antara lain: mengerjakan tugas dari sekolah, mempersiapkan materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah, mengulang materi pelajaran yang telah diterima di sekolah dengan menggunakan buku-buku acuan atau buku-buku pelajaran. Dan kegiatan-kegiatan yang lain yang berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan mengasah konsentrasi siswa. Dengan adanya atau tersedianya fasilitas belajar di rumah terutama ruang belajar di rumah yang memadai maka dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar di rumah, sehingga membantu kegiatan belajar siswa di sekolah.

Selain ruang belajar di rumah, kepemilikan buku pelajaran juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Buku dan arti luas mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran *papyrus*, *lontar*, *perkamen* dan *kertaz* dengan segala bentuknya : berupa gulungan, dilubangi atau diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu.

Definisi buku pelajaran atau buku teks pelajaran menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 11 Tahun 2005:

Buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan disekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, dan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Kepemilikan buku sangat menunjang siswa dalam pembelajaran dan dalam belajar, dengan kepemilikan buku siswa dapat berfikir kritis dan kreatif, apabila dalam proses pembelajaran mempunyai buku pelajaran. Siswa juga akan lebih cepat mengerti apa yang diajarkan guru jika mempunyai buku pelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar juga memudahkan siswa dalam mendalami materi yang sedang guru ajarkan. Dengan cara membaca dan memahami apa yang diajarkan guru.

Siswa akan belajar dengan lebih semangat jika didukung adanya fasilitas belajar di rumah yang memadai dan nyaman untuk digunakan dalam proses belajar siswa, antara lain ruang belajar, ruang belajar di rumah yang dimiliki siswa dirumah yang memadai dan nyaman, baik yang ada di sekolah ataupun dimiliki sendiri dirumah. Tidak semua siswa SMA Al-Islam 3 mempunyai ruang belajar di rumah yang memadai dan nyaman. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kepemilikan buku pelajaran, yang memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran dan mendalami materi pelajaran yang diajarkan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Buku Pelajaran Dan Ruang Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Al-Islam 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, adapun masalah yang dapat diidentifikasi di bawah ini:

1. Banyaknya siswa yang mengeluh dalam belajar karena tidak adanya fasilitas belajar di rumah yaitu ruang belajar di rumah.
2. Banyak siswa yang kurang memanfaatkan buku pelajaran yang dimilikinya sebagai pedoman untuk belajar baik di rumah atau di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut .

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian meliputi:

- a. Fasilitas belajar di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang belajar di rumah yang menunjang kegiatan belajar siswa di rumah.
- b. Kepemilikan buku pelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar.
- c. Prestasi belajar ekonomi yang dimaksud adalah hasil dari mata pelajaran ekonomi siswa yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor / nilai dalam raport.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS di SMA Al-Islam 3 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010, yang secara keseluruhan berjumlah 48 siswa.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di SMA Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Kepemilikan Buku Pelajaran terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Al-Islam 3 Surakarta?
2. Adakah pengaruh Ruang Belajar Di Rumah terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Al-Islam 3 Surakarta?
3. Adakah pengaruh antara Kepemilikan Buku Pelajaran dan Ruang Belajar Di Rumah terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Al-Islam 3 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan buku pelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Al- Islam 3 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh ruang belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Al- Islam 3 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan buku pelajaran dan ruang belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Al-Islam 3 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Seseorang dalam mengadakan penelitian pasti mempunyai harapan bahwa hasil penelitian bermanfaat bagi orang lain. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas siswa pada khususnya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi para guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah khususnya pada mata pendidikan ekonomi.

c. Bagi Siswa

Sebagai input pentingnya kepemilikan buku pelajaran dan ruang belajar di rumah agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi orang tua

Sebagai masukan bahwa penyediaan ruang belajar mempunyai peran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti

Sebagai wadah, sumbangan untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan, sehingga bisa diaplikasikan nantinya pada saat penulis sudah menjadi guru.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi yang akan penulis susun, maka akan dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, pembatasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori tentang definisi Kepemilikan Buku Pelajaran, Ruang Belajar Di Rumah, Prestasi Belajar, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Tempat Penelitian, Populasi, sampel, sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrument, uji prasyarat dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA